

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memainkan peran yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi atau *financial intermediary*, fungsi utama bank meliputi penghimpunan dana dari pihak yang memiliki dana lebih dan penyaluran dana tersebut diberikan kepada pihak yang membutuhkan, termasuk pembiayaan kegiatan investasi dan pemberian fasilitas berupa pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.

Negara Indonesia menganut dua sistem perbankan (*dual banking system*), yang artinya terdapat dua sistem perbankan dalam satu negara. Dua sistem perbankan nasional tersebut adalah sistem perbankan umum (konvensional) dan sistem perbankan yang menerapkan prinsip bagi hasil (berdasarkan prinsip syariah). Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut sebagai bank syariah. Prinsip syariah adalah dasar hukum Islam yang mengatur kegiatan perbankan yang didasarkan pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang syariah.

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia berhubungan erat dengan sistem perbankan nasional. Pada tahun 1992 perbankan syariah pertama kali dikenal seiring dengan disahkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang memungkinkan bank untuk menerapkan sistem bagi hasil dalam menjalankan

usahanya yang kemudian diamendemen dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998. Pada dasarnya istilah “Bank Syariah” hanya digunakan di Indonesia saja, sedangkan di negara lain menggunakan istilah “*Islamic Banking*” atau “Perbankan Islam”. Seiring berjalannya waktu perbankan syariah semakin dikenal dan telah memenuhi tuntutan dari masyarakat yang menginginkan adanya sebuah perbankan yang memiliki sistem penerapan dengan ajaran Islam dan jauh dari kegiatan riba.

Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu bank syariah yang masih beroperasi dan berkembang hingga saat ini. Ini adalah bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim, yang kemudian didukung oleh pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H, dengan penandatanganan Akta Notaris Nomor 1 November 1991 di Hotel Syahid Jaya yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H.

Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat keputusan Menteri Keuangan No.131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.430/KMK.013/1992 tentang Pemberian izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada

Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat Indonesia telah mengalami transformasi sejak tahun 2015 agar menjadi lebih baik secara keseluruhan dan mengalami pertumbuhan jangka panjang. Menggunakan strategi bisnis yang unggul, Bank Muamalat Indonesia akan terus berupaya mencapai visinya menjadi *'The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence'* dan menjalankan misinya yaitu membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tingkat kesehatan suatu bank dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Melihat tingkat profitabilitas bank dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangannya. Saat menganalisis sebuah laporan keuangan, informasi rasio keuangan diperlukan. Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan dari dua macam data keuangan bank, dimana data tersebut digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara kedua data keuangan tersebut yang secara umum dijelaskan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Sianturi, 2012). Biasanya, dalam aspek permodalan rasio yang digunakan untuk menentukan kondisi bank dapat dinilai menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio ialah rasio kecukupan modal yang berperan sebagai *reservoir* potensi kerugian risiko. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya minimum di angka 8%. Apabila suatu bank memiliki nilai CAR yang semakin besar, hal ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi potensi kerugian. Apabila modal yang dimiliki suatu bank rendah, maka bank kemungkinan akan mengalami *insolvent* (kewajiban melebihi Assets yang dimiliki bank) apabila terjadi macet pada kredit. Kondisi tersebut menurunkan kredibilitas bank yang bisa menimbulkan *rush*, yaitu nasabah bank secara bersamaan menarik dananya dari bank. Yang mengakibatkan bank tidak mampu membayar dana nasabah nya dan kreditor.

Salah satu hal yang harus diperhatikan selain mengukur efisiensi aktifitas bank adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan, karena informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh bank. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangannya. Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berfungsi memberikan informasi tentang seberapa besar kemampuan bank dalam membayar pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan yang telah tersedia sebagai sumber likuiditas (Veithzal dkk, 2013).

Kuantitas pembiayaan yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan salah satu rasio likuiditas. Menurut (Soemarso, 2004) menjelaskan

bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperlihatkan kemampuan likuiditas bank. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyentuh angka lebih dari 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa total pembiayaan bank tersebut berikan melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR, maka penyaluran pembiayaan terhadap sumber dana yang telah dikumpulkan oleh bank (dana pihak ketiga) sudah optimal.

Selaku pengawas juga pembina perbankan, Bank Indonesia mengutamakan hasil penilaian besaran profitabilitas dengan menggunakan rasio yang disebut *Return on Assets* (ROA) yang dapat dijadikan tolak ukur profitabilitas bank. Apabila suatu bank memiliki nilai ROA yang besar, maka profitabilitas yang didapat bank juga meningkat, dan dari segi penggunaan aset bank pun semakin baik (Dendawijaya, 2009).

Rasio profitabilitas dapat berfungsi sebagai monitor perkembangan suatu perusahaan. Tingkat koefisien manajemen dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan dengan melihat profit penjualan dan investasi yang tertanam pada perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga dapat memperlihatkan efektifitas dari suatu aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi angka ROA, maka kemampuan perusahaan pun semakin baik (SE Bank Indonesia, No, 6/23/DPNP/ Tahun 2004).

Hasil penilaian terhadap kondisi bank dapat dimanfaatkan bank sebagai alat untuk menyusun strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Hal tersebut juga terjadi pada Bank

Muamalat Indonesia sebagai hasil akhir dalam kinerjanya untuk memberikan citra baik perusahaan pada penilaian untuk sarana menyusun strategi usahanya diwaktu yang akan datang.

Berikut informasi mengenai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2022;

Tabel 1.1
Data Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012 – 2022

Tahun	CAR (%)		FDR (%)		ROA (%)	
2012	11,57	-	94,15	-	1,54	-
2013	17,27	↑	99,99	↑	1,37	↓
2014	14,15	↓	84,14	↓	0,17	↓
2015	12,36	↓	90,30	↑	0,20	↑
2016	12,74	↑	95,13	↑	0,22	↑
2017	13,62	↑	84,41	↓	0,11	↓
2018	12,34	↓	73,18	↓	0,08	↓
2019	12,42	↑	73,51	↑	0,05	↓
2020	15,21	↑	69,84	↓	0,03	↓
2021	23,76	↑	38,33	↓	0,02	↓
2022	32,70	↑	40,63	↑	0,09	↑

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia 2012-2022 (Data diolah)

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel 1.1, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori, berdasarkan teori dirumuskan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank mengalami peningkatan, maka keuntungan yang dihasilkan semakin tinggi, jika nilai CAR meningkat maka semakin baik kondisi suatu

bank. Dengan kata lain, bank yang memiliki risiko yang kecil akan mendapatkan keuntungan yang semakin besar, yang berarti CAR berpengaruh signifikan positif dengan ROA. Nilai ROA akan menurun ketika nilai CAR mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila nilai CAR semakin besar maka ROA yang diperoleh bank tersebut juga semakin besar (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat, maka laba perusahaan pun meningkat. Dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang positif dengan *Return on Assets* (ROA), dimana disaat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Assets* (ROA) pun akan naik dan sebaliknya, ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun maka *Return on Assets* (ROA) akan turun pula.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan maka *Return on Assets* (ROA) juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun, maka *Return on Assets* (ROA) juga akan turun.

Dilihat dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012 – 2022 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada angka 11,57%, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 94,15% dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,54%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) naik sebesar 5,70% dari tahun sebelumnya pada tahun 2013, dari 11, 57% menjadi 17,27%, yang kemudian diikuti oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang naik ke angka 99,99% dari 94,15% dan penurunan sebesar 0,17% dari 1,54% pada *Return on Assets* (ROA) menjadi 1,37%.

Pada tahun 2014, penurunan terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA). Dimana penurunan sebesar 3,12% terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi 14,15%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun sebesar 15,85% dari 99,99% dari tahun sebelumnya menjadi 84,14% di tahun 2014. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) turun sebesar 1,20% dari 1,37% menjadi 0,17%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 1,79% menjadi 12,36% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,03% menjadi 0,20%. Peristiwa ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu apabila *Return on Assets* (ROA) naik maka seharusnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan naik.

Pada tahun 2016, kenaikan persentase terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA). Kenaikan sebesar 0,38% terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang pada tahun sebelumnya berada pada angka 12,36% menjadi 12,74%. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dari 90,30% menjadi 95,13% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan dari 0,20% menjadi 0,22%.

Pada 2017, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik 0,88% dari tahun sebelumnya menjadi 13,62% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 0,11%. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada, karena seharusnya *Return on Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan.

Pada tahun 2018, diketahui bahwa penurunan terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA). Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turun dari 13,67% menjadi 12,34%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun dari 84,41% menjadi 73,18% dan *Return on Assets* (ROA) turun dari 0,11% menjadi 0,08%.

Pada tahun 2019, kenaikan persentase terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu masing-masing sebesar 0,08% dari 12,34% menjadi 12,42% dan 0,33% dari 73,18% menjadi 73,51%. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan yaitu dari 0,08% menjadi 0,05%. Berdasarkan teori, hal ini tidak sesuai dikarenakan seharusnya *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan apabila terjadi kenaikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penurunan terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) di tahun 2020 dan 2021, dari 73,51% menjadi 69,84% dan 0,05% menjadi 0,03% di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 dari 69,84% menjadi 38,33% dan 0,03% menjadi 0,02% . Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan di dua tahun tersebut menjadi 15,21% dan

23,76%. Berdasarkan teori hal ini tidak sesuai, seharusnya apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Assets* (ROA) juga akan naik.

Pada tahun 2022, kenaikan terjadi pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA). Dimana ROA mengalami kenaikan menjadi 32,70%, FDR mengalami kenaikan menjadi 40,63% dan ROA mengalami kenaikan menjadi 0,009%.

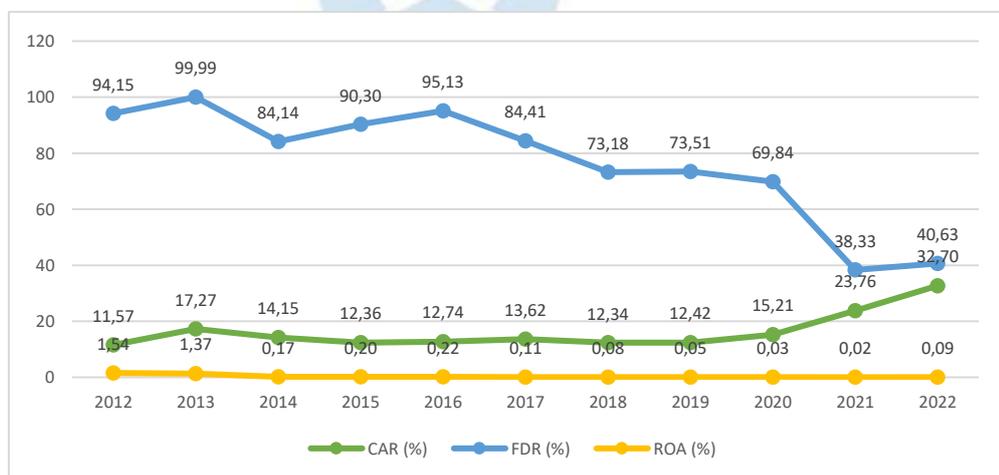
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat pada data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2022 adalah di tahun 2013, 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2021. Dimana pada tahun 2013, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan nilai menjadi 17,27% dan 99,99% sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi 1,37%. Pada tahun 2015, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan persentase menjadi 12,36% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan persentase menjadi 0,20%. Pada tahun 2016, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 13,67% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan menjadi 0,11%.

Pada tahun 2019, kenaikan terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu menjadi 12,42% dan 73,51% sedangkan penurunan terjadi pada *Return on Assets* (ROA) menjadi 0,05%. Di

tahun selanjutnya yaitu 2020, kenaikan persentase terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi 15,21% sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan persentase menjadi 0,03%. Fenomena yang sama terjadi kembali di tahun 2021, yaitu kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penurunan *Return on Assets* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 23,76% dan penurunan menjadi 0,02% pada *Return on Assets* (ROA).

Berikut adalah grafik perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2022:

Grafik 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012 – 2022



Sumber: Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia (Data diolah)

Terlihat pada grafik 1.1, bahwa perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari tahun 2012 hingga 2022 terjadi kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat bahwa di tahun 2013, terjadi kenaikan pada *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) yang kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 hingga 2016 terlihat kenaikan secara perlahan pada FDR, yang kemudian di tahun 2017 hingga 2020 penurunan secara dramatis, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup tajam diikuti dengan kenaikan di tahun berikutnya yaitu tahun 2022.

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indoensia periode 2012 hingga 2022 dari tahun ke tahun cukup stabil berada pada angka 11% hingga 15% yang kemudian mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2021 sebesar 8,55% dan tahun 2022 sebesar 8,94%. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) pada periode 2012 hingga 2022 berada pada angka yang relatif stabil pada angka 0,02% hingga 1,5%.

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis dan fakta bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dengan fakta dilapangan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA), penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan merumuskan judul penelitian yaitu ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan dan untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Pada Periode 2012-2022 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan penulis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan ekonomi syari'ah terutama tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam perbankan syariah.
- b. Memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang sama atau mirip.
- c. Mengembangkan Konsep Teori tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama tentang cara memaksimalkan kinerja perbankan sehingga

aktiva produktif yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan baik serta memperbaiki apabila terdapat kekurangan.

- b. Bagi nasabah atau investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menyimpan dana atau investasi pada suatu bank terutama pada Bank Muamalat Indonesia.
- c. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian di masa mendatang.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.